

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam merupakan salah satu ternak unggas yang banyak dimanfaatkan telur dan dagingnya sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat. Selain kandungan protein yang cukup, lemak yang terkandung dalam daging ayam terbilang rendah. Harga daging ayam relatif lebih murah dibanding daging sapi menjadikan ayam lebih diminati masyarakat Indonesia yang berada di kelas ekonomi menengah ke bawah. Ayam kampung merupakan ayam lokal Indonesia yang kehidupannya sudah lekat dengan masyarakat. Ayam kampung umumnya memiliki keunggulan dalam hal resistensi terhadap penyakit, resistensi terhadap panas serta memiliki kualitas daging dan telur yang lebih baik dibandingkan dengan ayam ras (Subekti dan Arlina, 2011).

Penyebaran ayam kampung yang sangat luas di berbagai daerah menyebabkan peningkatan terhadap permintaan daging ayam kampung dari tahun ke tahun. Tahun 2017 terjadi peningkatan konsumsi daging ayam kampung sebesar 782 gram per kapita/tahun atau naik 156 gram (24,9%) dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2018). Berdasarkan potensi konsumsi daging ayam kampung yang semakin meningkat, perlu diimbangi dengan kualitas bibit yang baik untuk menghasilkan performa ayam yang optimal.

Peternakan pembibitan merupakan usaha peternakan yang memelihara ayam indukan (*parent stock*) untuk menghasilkan bibit berkualitas atau ayam indukan yang akan menghasilkan telur tetas. Ayam berproduktifitas tinggi diperoleh dari bibit yang baik. Ayam pembibit akan menghasilkan telur tetas yang baik apabila dilakukan pemeliharaan sesuai dengan prinsip manajemen pemeliharaan yang benar. Manajemen pemeliharaan ayam bibit terbagi menjadi 3 periode berdasarkan umurnya yaitu periode *starter*, *grower* dan *layer*. Faktor-faktor yang berperan penting dalam keberhasilan usaha pembibitan yaitu *breeding*, *feeding*, dan *management* yang biasa disebut sebagai segitiga emas peternakan. Bibit yang berkualitas harus diimbangi dengan pakan dan manajemen pemeliharaan yang baik agar didapatkan performa ayam yang baik. Keberhasilan pemeliharaan pada periode *starter* akan mempengaruhi keberhasilan periode berikutnya. Keberhasilan pemeliharaan di periode *grower* juga akan mempengaruhi keberhasilan di periode berikutnya pula. Selain itu, manajemen kesehatan juga menjadi hal yang harus diperhatikan.

Manajemen kesehatan dan penanganan penyakit memegang peranan penting dalam pemeliharaan ayam, khususnya pada ayam bibit. Ayam yang sehat relatif akan menghasilkan tingkat produksi yang lebih tinggi dan berkualitas. Produktifitas ayam pembibit dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu usaha pembibitan. Pengaruh penyakit pada ayam mengakibatkan menurunnya tingkat produksi serta dapat meningkatkan mortalitas pada ayam. Pengendalian penyakit pada ayam diperlukan guna meminimalisir kerugian yang diakibatkan bibit penyakit. Pengendalian penyakit ini dapat diawali dengan penerapan program *biosecurity* yang optimal, serta kegiatan vaksinasi dan medikasi yang sesuai.

UPT Perbibitan Ternak Rumpin merupakan salah satu peternakan di bawah tanggung jawab Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor yang bergerak di pembibitan ayam kampung. Ayam yang dipelihara di UPT Perbibitan Ternak



antara lain adalah ayam KUB, ayam merawang, dan ayam IPB. Ayam merawang merupakan salah satu rumpun ayam lokal Indonesia yang mempunyai sebaran asli geografis di Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan telah dibudidayakan secara turun-temurun. Ayam merawang mempunyai keseragaman bentuk fisik, kemampuan adaptasi dengan baik pada keterbatasan lingkungan dan ciri khas yang berbeda dengan rumpun ayam asli atau ayam lokal lainnya. Sedangkan ayam IPB merupakan ayam pedaging yang berasal dari persilangan antara ayam kampung Pelung Sentul (PS) dengan ayam broiler jenis *Cobb*. Praktik Kerja Lapangan ini difokuskan untuk mengamati dan memahami manajemen kesehatan dan penanganan penyakit ayam kampung di UPT Perbibitan Ternak serta pengaruhnya terhadap performa ayam kampung bibit jenis merawang dan IPB yang dipelihara.

2.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah untuk mengkaji mengenai manajemen kesehatan dan pengendalian penyakit pada ayam di UPT Perbibitan Ternak Rumpin, Bogor sehingga menghasilkan produktivitas ayam yang optimal. Selain itu, Praktik Kerja Lapangan untuk mendapatkan pengalaman dan wawasan, melatih kedisiplinan dalam pekerjaan dan siap untuk terjun ke dalam dunia kerja serta lingkungan masyarakat.



Sekolah Vokasi
METODE
College of Vocational Studies

2.1. Waktu dan Tempat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 89 hari, dimulai pada tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan tanggal 30 Mei 2021. Lokasi Praktik Kerja Lapangan bertempat di UPT Perbibitan Ternak Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor, Rumpin, Jawa Barat.

2.2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL dilakukan dengan mengikuti semua kegiatan di lapangan yang sudah ditetapkan serta melakukan pengambilan data. Teknik pengambilan data dilakukan guna mendapatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan melaksanakan praktik kerja lapangan secara langsung seperti data saat melakukan pemberian pakan dan air minum, penimbangan bobot badan, vaksinasi, pemberian vitamin, serta isolasi ternak. Sedangkan data sekunder diambil dengan melakukan wawancara langsung kepada Kepala UPT dan manajer kandang yang bersangkutan serta memanfaatkan data pendukung yang sudah tersedia seperti *recording* bobot badan, catatan penyakit, dan sejarah UPT.